

Peranan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Sidoarjo Dalam Pemberdayaan UMKM Coffe Shop Di Kecamatan Sidoarjo

Kharisma Dessy Suryaningrum¹, Tri Prasetyowati², Ismail³

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya

E-mail : kharisma_dessy@yahoo.com

Abstract

The role of the Department of Cooperatives and Micro Enterprises in empowering Coffee Shop MSMEs is very influential, making the government take part in empowerment. The aim of this research is to analyze the role of the Sidoarjo Cooperatives and Micro Enterprises Service, analyze the factors that influence the empowerment of Coffee Shop MSMEs in Sidoarjo and analyze the efforts of the Cooperatives and Micro Enterprises Service in empowering Coffee Shop MSMEs. This research uses qualitative methods. The results of this research are that the role of the Sidoarjo Cooperatives and Micro Enterprises Service is not good enough in terms of capital and innovation in empowering Coffee Shop MSMEs. However, business actors are still not utilizing the capital facilities provided in terms of access to capital. The advice given is to carry out supervision by the Department during this period in the continuity of empowerment which is carried out so that there is continuity for MSME actors, especially in the Coffee Shop MSMEs in Sidoarjo Regency, providing guidance to MSME actors to always be optimistic in developing their businesses in order to create advanced and independent MSMEs so that more employment is being absorbed.

Keywords: Role, Empowerment, Micro, Small and Medium Enterprises

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara besar dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 dunia, jumlah 278.680.000 jiwa dibawah India, Cina dan Amerika Serikat, termasuk negara kepulauan terbesar dibanding dengan negara lain, sumber daya alam sangat melimpah yang belum dikelola dengan baik. Generasi muda/milenial sebesar 69.380,000 jiwa, atau 25.87 % jiwa, bila 10 tahun akan datang maka jumlah generasi muda/milenial akan menjadi 70 % sedangkan sisanya adalah generasi yang tidak produktif (usia 14 dan diatas 65 tahun) dalam situasi seperti tersebut banyak orang memperkirakan Indonesia akan mengalami perubahan yang sangat pesat yaitu bonus demografi atau Indonesia Emas.

Prediksi itu akan terwujud bila generasi muda sekarang dipersiapkan dengan baik, dalam skill, perilaku, sikap

mental, pantang menyerah dan kesempatan untuk berkarya untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki Bangsa

Indonesia sesuai bakat yang atau passionnya, dalam rangka membentuk jati diri bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45, menjadi generasi produktif bukan generasi konsumtif, bila yang kedua terjadi maka potensi gagalannya prediksi Indonesia Emas.

Data Statistik tahun 2022 bahwa pemuda di Jawa Timur sebanyak 56,% dari 40.160.000 jiwa maka jumlah generasi Jawa Timur sebanyak 22.489.000 jiwa 2 generasi muda Jawa Timur untuk menjadi warga negara kelas pekerja dan terus berupaya untuk menjadi negara dengan pendapatan tertinggi pada tahun 2045 karena pada tahun itu rakyat Indonesia yang berusia produktif pada angka tertinggi sehingga mendapatkan keuntungan ekonomi

(mediaindonesia.com dikutip pada tanggal 23 Mei 2024).

Menyadari pentingnya penciptaan lapangan kerja dalam perjalanan ini Jawa Timur terus fokus untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan. kekuatan untuk penciptaan kreatifitas secara sendiri atau kelompok. Strategi-strategi UKM dan bantuan yang ditujukan secara eksplisit untuk organisasi-organisasi yang didirikan secara lokal fokus pada peningkatan efisiensi dan efektivitas, dibandingkan dengan bantuan pemerintah yang hanya berupa pemberian uang tunai. membangun angkatan kerja yang memiliki apa yang diperlukan, seperti kemampuan mental, relasional, dan komputerisasi, yang diharapkan dapat memperoleh posisi baru dengan penghargaan lebih tinggi di tingkat dunia. Teknik ini memerlukan perubahan sistem sekolah agar lebih mungkin merencanakan generasi muda untuk posisi saat itu. Proses ini akan menemukan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan angkatan kerja dewasa yang ada saat ini.

Indonesia telah menunjukkan kapasitasnya untuk menghadapi kesulitan dalam melaksanakan rencana perubahan penciptaan lapangan kerja yang kompleks. Penciptaan lapangan kerja bukan hanya merupakan hasil dari kemajuan di Indonesia, namun juga menambah kemajuan itu sendiri melalui pertumbuhan 3 ekonomi publik yang pesat, penurunan kemiskinan, dan kebangkitan kelas pekerja yang dinamis dan berkembang.

Peran pemerintah menurut Adam Smit (1976) mengemukakan bahwa Pemerintah mempunyai Fungsi Memelihara pertahanan dan keamanan Negara, Menyelenggarakan peradilan, dan Menyediakan barang-barang yang tidak disediakan pihak swasta. Salah satu

komponen yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan suatu negara adalah otoritas public (kemampuan membuat orang lain mematuhi suatu perintah). Dalam menjalankan fungsi dan peran berupa tugas, tujuan, dan aktivitas lain sesuai fungsi pemerintah pusat atau daerah (UU Hak Asasi Manusia) badan yang secara substansial didanai oleh Publik, otoritas publik harus bekerja sebagaimana mestinya.

Dengan adanya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai pemerintahan daerah, memberikan otoritas yang signifikan dalam memajukan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan upaya upaya kreatif dan inovatif dari pemerintah daerah. Pentingnya peran organisasi kecil dan menengah dalam mengembangkan perekonomian masyarakat tercermin dalam Peraturan Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Menengah dan Kecil. Peraturan ini menetapkan bahwa penguatan usaha kecil, kecil dan menengah harus dilakukan secara menyeluruh, ideal dan wajar melalui perbaikan lingkungan yang mendukung, memberikan keterbukaan, dukungan, keamanan dan perbaikan seluas-luasnya bagi usaha untuk memajukan usaha. situasi, pekerjaan, dan kemampuan usaha kecil. pemerataan dan perluasan 4 gaji individu, penciptaan lapangan kerja dan keringanan kemiskinan. Hal ini diikuti oleh Undang-Undang Indonesia No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Inti dari pedoman ini adalah pengakuan dan upaya untuk melibatkan mereka.

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 tentang Koperasi, dijelaskan bahwa Tugas

Dinas Koperasi dan UKM adalah menjalankan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di sektor Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) sesuai kewenangannya. Ini mencakup pengelolaan fungsi-fungsi seperti koordinasi pemberdayaan usaha kecil dan pengembangan usaha kecil. Penyebaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di seluruh wilayah Indonesia berpotensi untuk menyokong penyebaran ekonomi masyarakat secara merata. Ini merupakan kontribusi penting UMKM dalam ekonomi Indonesia, di mana melalui pemerataan ini, sektor UMKM dapat secara aktif membantu mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini.

Salah satu peran penting pada UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah membuka lapangan kerja. Banyaknya UMKM yang diciptakan dapat membantu masyarakat lain untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Sebuah usaha yang dikelola dalam skala kecil hingga besar, tentu membutuhkan pekerja untuk membantu dalam mengelola usaha. Sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan yang ditujukan pada masyarakat dengan keahlian sesuai dengan yang dibutuhkan UMKM. Hal ini merupakan salah satu peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yang berdampak cukup besar.

Sidoarjo merupakan salah satu pusat UMKM di Indonesia yang mendapat perhatian nasional karena keberhasilannya dalam mengembangkan koperasi dan UMKM, sehingga diakui sebagai kota UMKM. Salah satu contohnya adalah fenomena coffee shop yang sedang populer di kalangan berbagai usia, khususnya di perkotaan. Keunikan coffee shop tidak hanya terletak pada minuman kopi itu sendiri, tetapi juga pada pengalaman "ngopi" yang unik yang

ditawarkannya, menciptakan kesan yang berbeda bagi para pengunjung. Fasilitas yang disediakan oleh Coffe Shop, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan, memberikan pengalaman yang beragam bagi pengunjung, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk menikmati kopi serta sebagai tempat untuk bersantai setelah seharian beraktivitas. Tak jarang juga Coffe Shop dijadikan tempat melakukan kegiatan penting seperti meeting dan bagi sebagian orang tempat ini digunakan untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan kantor dengan fasilitas yang disediakan oleh sebagian Coffe Shop. Saat ini Coffe Shop sedang diminati banyak orang untuk memulai bisnis dan usaha salah satunya di Sidoarjo, Kawasan yang strategis ini mampu mendorong kemajuan dalam berbisnis Coffe Shop, terlihat dari banyaknya Coffe Shop yang berdiri di pusat kota sidoarjo.

UMKM di Kab Sidoarjo tercatat 13.075 dengan berbagai jenis usaha (dinas Koperasi dan usaha mikro Kab. Sidoarjo) juga terdapat paguyuban UMKM Kabupaten Sidoarjo berperan penting dalam memberdayakan UMKM. Mereka secara rutin melakukan sesi sharing untuk mengetahui kebutuhan para pelaku UMKM, seperti permodalan dan pemasaran, serta memberikan pelatihan terkait 6 pemasaran. Pemberdayaan UMKM di Sidoarjo melibatkan berbagai pihak dan pemerintah memiliki peran kunci yang diatur oleh UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Kabupaten Sidoarjo, yang dikenal sebagai "Kota UMKM Indonesia", berhasil meningkatkan jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, sumbangan PDB (pruduk domestik bruto), UMKM, dan nilai ekspor UMKM. Pemberdayaan dilakukan dengan memperbaiki akses UMKM terhadap

permodalan, teknologi informasi, dan pasar, serta dengan memperbaiki iklim usaha dan mengembangkan potensi sumber daya lokal, seperti memberikan informasi kepada pelaku UMKM tentang cara meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran untuk bersaing dengan produk luar yang lebih diminati oleh konsumen. Dalam pemberdayaan UMKM Coffe Shop, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo sering menghadapi berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas program dan kebijakan mereka. Berikut adalah beberapa permasalahan utama yang biasanya dihadapi yaitu. Adapun rendahnya Partisipasi UMKM coffe shop, Beberapa UMKM mungkin kurang memiliki motivasi atau pengetahuan untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Rendahnya partisipasi ini dapat mengurangi efektivitas program.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Juni 2024 dengan Mr.G salah satu pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo menjelaskan “UMKM Coffe Shop yang ada di Sidoarjo ini sudah berkembang cukup pesat sejak setelah pandemi covid mulai membaik, dilihat dari banyaknya Coffe Shop yang berdiri di kawasan tengah kota seperti daerah kavling DPR itu banyak sekali kita lihat hampir 1 komplek berdiri Coffe Shop, Coffe Shop sendiri merupakan salah satu tempat yang digemari dari berbagai kalangan. rendahnya Partisipasi UMKM Coffe Shop, Beberapa UMKM ini mungkin kurang memiliki motivasi atau pengetahuan untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Rendahnya partisipasi ini dapat mengurangi efektivitas program. Banyak sekali kita lihat anak muda sidoarjo sekarang yang mulai merintis

usaha salah satunya Coffe Shop ini, Melihat fenomena yang ada maka Dinas Koperasi ini melakukan pendekatan terhadap pelaku UMKM tersebut, yang mana dari Dinas Koperasi sendiri melakukan pendampingan diantaranya termasuk perijinan, peningkatan kualitas, dan permodalan. Kita juga memberikan pembinaan dan pelatihan, semua UMKM pasti akan kita dampingi untuk kita dibina, Tujuannya apa, supaya pelaku UMKM ini bisa kita berdayakan dengan baik, yang mana nantinya ketika UMKM ini bisa berjalan dengan baik maka bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sidoarjo”.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Mr.G salah satu pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo, telah dilakukan pendampingan salah satunya UMKM Coffe Shop, seperti perijinan usaha, peningkatan kualitas, dan bantuan permodalan. Dengan adanya pendampingan tersebut maka UMKM akan lebih mudah dalam menjalankan usahanya dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku UMKM Coffe Shop. Untuk menuju kesana diperlukan peran dari Dinas Koperasi Kabupaten Sidoarjo, maka memunculkan sebuah judul 8 ***“Peranan Dinas Koperasi dan usaha Mikro Sidoarjo dalam Pemberdayaan UMKM Coffe Shop di Kecamatan Sidoarjo”***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dan Coffe Shop yang ada di kecamatan Sidoarjo. Alasan pemilihan tempat penelitian ini yakni atas dasar pertimbangan bahwa di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

merupakan instansi pemerintah yang ditunjuk dalam pemberdayaan UMKM di Sidoarjo, dan beberapa Coffe Shop di Kabupaten Sidoarjo untuk mewakili/sampling responden penelitian.

Guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Penelitian ini berfokus pada Peranan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo dalam Pemberdayaan UMKM Coffe Shop, Faktor – faktor yang mempengaruhi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan UMKM Coffe Shop, dan Upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo dalam pemberdayaan UMKM Coffe Shop.

Sumber informasi utama penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dan UMKM Coffe Shop, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi, jurnal, dan literatur terkait. Kombinasi dari kedua sumber informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif untuk penelitian ini.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan dokumen. Data akan dipilah dan diolah untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang Peranan Dinas Koperasi dan usaha Mikro Sidoarjo dalam Pemberdayaan UMKM Coffe Shop di Kecamatan Sidoarjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan UMKM Coffe Shop

Peran pemerintah daerah sangat penting dalam pemberdayaan UMKM, oleh karena itu diperlukan inisiatif-inisiatif

strategis yang terkait dengan bagian visi, yang diubah menjadi misi dan target, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang dilakukan oleh Dinas dalam mengembangkan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo adalah peran yang mungkin dimainkan oleh dinas koperasi dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor coffee shop yakni :

a. Stabilitor

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas ekonomi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa peran utama yang dimainkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo dalam konteks ini adalah berupa Pengembangan dan Pendampingan UMKM, Fasilitasi, Promosi dan Pemasaran, Monitoring Evaluasi. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo membantu dalam pemberdayaan UMKM dengan memberikan pendampingan dan bimbingan kepada para pelaku UMKM. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syamsuri Pegawai Dinas Koperasi Bidang Pemberdayaan Dinas Koperasi dan Usaha mikro Sidoarjo yakni sebagai berikut :

“Peranan kami di bidang Permbudayaan, sedangkan pelaksanaannya, diantaranya untuk menjaga stabilitas ekonomi para pelaku UMKM ini kita membantu permodalan. Permodalannya itu untuk pelaku usaha, dan ada keringanan. Jadi untuk KUR yang awalnya 11 persen tapi sama pemerintah yang 8 persen itu di tanggung pemerintah sehingga pelaku usaha hanya dibebankan 3 persen saja per tahun. Programnya namanya KURDA SAYANG (Kredit Usaha

Rakyat Daerah Sidoarjo Gemilang). Itu ada programnya jadi kita kerja sama dengan BPR Deltha Arta. Itu bank yang ditunjuk oleh pemerintah kabupaten sidoarjo untuk memfasilitasi permodalan UMKM”
(Hasil Wawancara 13 Mei 2024)

Perannya sebagai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo membantu dalam permodalan yaitu pada program KURDA SAYANG. Program ini memberikan keringanan bagi para pelaku usaha mikro untuk menjalankan usahanya, juga memberikan keringanan bunga kredit rendah yaitu sebesar 3% program ini merupakan perwujudan peranan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo dalam menjalankan peranan pemberdayaan dalam bentuk bantuan modal atau memfasilitasi kepada lembaga keuangan dengan Bunga yang ringan, yang semula 11% melalui KUR, dengan program ini akan membuat kemampuan UMKM Coffe Shop menjadi leluasa mengelola mengembangkan usahannya, dengan begitu ekonomi dapat dikembangkan atau distabilkan.

b. Inovator

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo dapat melakukan berbagai inovasi dalam pemberdayaan UMKM Coffee Shop untuk meningkatkan kualitas usaha dan daya saingnya. Beberapa inovasi yang dilakukan telah dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Jadi untuk inovasi sendiri dinas koperasi telah memberikan berupa pelatihan kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan UMKM, ada juga program pendampingan yang intensif bagi pemilik UMKM, terus pengembangan platform digital untuk memudahkan pemasaran

produk UMKM secara online. Ada juga pengembangan produk unggulan, nah Semua inovasi ini tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing dan 55 pertumbuhan UMKM di Sidoarjo”
(Hasil wawancara 13 Mei 2024)

Dinas menyelenggarakan program pelatihan khusus dengan melakukan pendampingan intensif, Pelatihan ini dapat membantu pemilik UMKM Coffee Shop meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien. melakukan pengembangan platform digital untuk memudahkan pemasaran produk secara online. dalam pembentukan jaringan kolaboratif, dinas dapat memfasilitasi pembentukan jaringan kolaboratif antara UMKM Coffe Shop di Sidoarjo. Melalui jaringan ini, pemilik usaha dapat saling bertukar pengalaman, ide, dan sumber daya, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan promosi dan pemasaran bersama untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik bisnis mereka.

c. Modernisator

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo memiliki peran yang penting dalam membawa perubahan dan pembaharuan bagi pelaku usaha Coffe Shop di masa depan. Pada tahun 2008, penjelasan Pasal 1 UU Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah No. 20 menyebutkan bahwa pembangunan adalah upaya pemerintah, pemerintah daerah untuk memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah dengan memberikan pedoman peningkatan kapasitas dan peningkatan dan daya saing UMKM

“Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo dapat menjadi mitra strategis bagi pemilik Coffee Shop dalam menghadapi tantangan dan

peluang di masa depan, serta memfasilitasi transformasi positif dalam sektor tersebut. Ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat”
(Hasil wawancara 13 Mei 2024).

Modernisator memainkan peran penting dalam transformasi UMKM Coffe Shop, membantu mereka beradaptasi pada perubahan zaman dan bersaing dalam pasar yang semakin digital dan global, tanpa adanya adaptasi dengan perkembangan global maka usaha Cofee shop tidak akan mampu bersaing, penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal sulit untuk berkembang.

d. Pelopor

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo mempunyai peran sebagai pelopor juga menjadi panutan bagi para pelaku usaha, salah satunya adalah memelopori adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta kesempatan berusaha dan ketaatan dalam perizinan. Dari wawancara dengan Bapak Syamsuri selaku Pegawai Dinas Koperasi Bidang Pemberdayaan menyatakan bahwa :

“Dinas dapat merumuskan kebijakan yang mendukung pemberdayaan UMKM Coffe Shop, termasuk kebijakan perizinan, regulasi usaha, insentif pajak, dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Dinas dapat mengembangkan program-program pemberdayaan khusus untuk UMKM Coffe Shop, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan teknis, akses ke pasar, dan bantuan modal.”
(Hasil wawancara 13 Mei 2024).

Beberapa program yang telah dibuat atau dijalankan oleh Dinas tersebut:

1. **Pelatihan Kewirausahaan:** Program pelatihan kewirausahaan untuk calon pengusaha dan pemilik UMKM, yang mencakup topik seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional bisnis.
2. **Pendampingan Bisnis:** Program pendampingan bisnis yang memberikan bimbingan dan konsultasi kepada pemilik UMKM dalam mengembangkan strategi bisnis, mengatasi tantangan operasional, dan meningkatkan efisiensi usaha mereka.
3. **Penguatan Jaringan:** Program untuk memfasilitasi pertemuan, forum diskusi, atau kegiatan networking antara pelaku UMKM, sehingga mereka dapat saling bertukar informasi, pengalaman, dan peluang bisnis.
4. **Pengembangan Produk dan Kualitas:** Program untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan UMKM melalui pelatihan keterampilan teknis, pengenalan inovasi produk, dan implementasi praktik terbaik dalam proses produksi.

Faktor yang Mempengaruhi

Pemberdayaan UMKM Coffe Shop

a. Faktor Pendukung

1. **Bantuan Permodalan**

Adanya akses terhadap modal usaha, pemilik UMKM dapat melakukan investasi dalam perluasan bisnis, pembelian peralatan atau bahan baku, dan pengembangan produk atau layanan baru. Bantuan permodalan dapat berupa pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya, program hibah atau bantuan dari pemerintah atau lembaga non-pemerintah, serta kemitraan dengan

investor atau mitra usaha lainnya. Bantuan permodalan yang tepat waktu dan terjangkau dapat membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan, meningkatkan kapasitas produksi, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

2. Dukungan dalam Menemukan Ide Baru Bisnis UMKM

Dukungan dalam menemukan ide-ide baru dapat membantu UMKM untuk terus berinovasi dan relevan dalam pasar. Dukungan ini juga dapat berupa pelatihan, lokakarya, atau konsultasi dengan ahli bisnis atau konsultan yang membantu pemilik UMKM untuk memahami tren pasar, kebutuhan konsumen, dan peluang bisnis yang ada. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, lembaga riset, atau komunitas bisnis juga dapat menjadi sumber inspirasi dan ide baru untuk UMKM.

b. Faktor Penghambat

Kurangnya akses permodalan pada Pelaku UMKM coffee shop seringkali kesulitan untuk mendapatkan akses permodalan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini dikarenakan mereka umumnya tidak memiliki agunan yang cukup atau tidak memiliki riwayat kredit yang baik.

Modal awal yang terbatas bagi pelaku UMKM coffee shop memulai usaha mereka dengan modal awal yang terbatas. Hal ini membuat mereka sulit untuk mengembangkan usaha mereka dan bersaing dengan coffee shop yang lebih besar. Kekurangan modal usaha dapat berakibat fatal bagi UMKM coffee shop. Hal ini dapat menyebabkan mereka kesulitan untuk:

- a) Membeli peralatan dan bahan baku yang berkualitas
- b) Mempekerjakan karyawan yang handal

- c) Memasarkan produk mereka secara efektif
- d) Mengembangkan usaha mereka Akibatnya, UMKM coffee shop yang kekurangan modal usaha dapat mengalami stagnasi atau bahkan kebangkrutan. Tantangan seperti kurangnya modal usaha, sumber daya manusia yang terbatas, dan masalah perijinan usaha dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan UMKM Coffe Shop di Kecamatan Sidoarjo

a. Pemberdayaan UMKM Melalui Aspek Penyelenggaraan Pembinaan

1. Pelatihan dan Pendidikan: Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pemilik UMKM tentang manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan teknologi agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka dengan baik.
2. Konsultasi dan Bimbingan: Menyediakan bimbingan dan konsultasi kepada pemilik UMKM untuk membantu mereka mengatasi tantangan dan mengidentifikasi peluang dalam bisnis mereka. Ini dapat meliputi konseling individual, sesi brainstorming, atau pertemuan kelompok.
3. Mentorship: Memfasilitasi program mentorship di mana UMKM yang lebih berpengalaman dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan

UMKM yang baru berkembang, membantu mereka memahami praktik terbaik dan menghindari kesalahan yang umum dilakukan.

4. Akses ke Sumber Daya: Memfasilitasi akses UMKM ke sumber daya seperti modal usaha, teknologi, pasar, dan jaringan bisnis untuk membantu mereka meningkatkan produksi, mutu produk, dan daya saing.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan UMKM dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program pembinaan, serta mengidentifikasi area di mana bantuan tambahan mungkin diperlukan.
6. Pengembangan Rencana Bisnis: Membantu UMKM dalam pengembangan rencana bisnis yang jelas dan realistis, termasuk penetapan tujuan jangka pendek dan panjang, strategi pemasaran, analisis keuangan, dan strategi pengembangan produk.

b. Pemberdayaan UMKM Melalui Bantuan Pengaksesan Permodalan

Dukungan Pembiayaan Usaha mikro dapat berperan dalam memfasilitasi akses UMKM Coffe Shop ke sumber pembiayaan yang lebih mudah. Ini dapat mencakup bantuan dalam mengajukan pinjaman atau pengembangan modal usaha. Pemberdayaan UMKM melalui bantuan akses permodalan adalah strategi untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengembangkan dan memperluas usahanya dengan menyediakan akses yang

lebih mudah dan terjangkau terhadap sumber daya keuangan.

c. Pemberdayaan UMKM Melalui Fasilitator Pengembangan Usaha Mikro

Pemberdayaan UMKM melalui fasilitator pengembangan usaha mikro melibatkan bantuan dalam berbagai aspek yang membantu UMKM untuk berkembang dan berhasil. Berikut adalah beberapa cara pemberdayaan UMKM melalui fasilitator pengembangan usaha mikro:

1. Pelatihan dan Pendidikan: Fasilitator dapat menyelenggarakan pelatihan dan program pendidikan untuk pemilik UMKM tentang manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka dengan efektif.
2. Konsultasi dan Bimbingan: Fasilitator dapat memberikan bimbingan dan konsultasi kepada UMKM untuk membantu mereka mengatasi masalah dan mengidentifikasi peluang dalam bisnis mereka. Ini dapat mencakup bimbingan individu, sesi kelompok, atau konsultasi online.
3. Akses ke Sumber Daya: Fasilitator dapat memfasilitasi akses UMKM ke sumber daya seperti modal usaha, teknologi, pasar, dan jaringan bisnis. Mereka dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi sumber daya yang tersedia dan bagaimana mengaksesnya.
4. Mentorship: Fasilitator dapat mengorganisir program mentorship di mana UMKM yang lebih berpengalaman dapat berbagi

pengetahuan dan pengalaman mereka dengan UMKM yang baru berkembang, membantu mereka memahami praktik terbaik dalam bisnis.

5. Pengembangan Rencana Bisnis: Fasilitator dapat membantu UMKM dalam mengembangkan rencana bisnis yang solid dan realistis, termasuk penetapan tujuan, strategi pemasaran, analisis keuangan, dan rencana pengembangan produk.
6. Pengembangan Jaringan: Fasilitator dapat membantu UMKM untuk memperluas jaringan mereka dengan menghubungkan mereka dengan pemangku kepentingan lain seperti lembaga keuangan, pemasok, pelanggan potensial, dan mitra bisnis lainnya.

KESIMPULAN

Peranan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro terhadap UMKM Coffee Shop sangat penting dan beragam. Mereka tidak hanya menyediakan bantuan permodalan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial UMKM Coffee Shop, tetapi juga memberikan dukungan dalam hal pengembangan ide bisnis dan inovasi. Dengan demikian, Dinas tersebut berperan sebagai mitra strategis bagi UMKM Coffee Shop dalam memajukan bisnis mereka dan mencapai kesuksesan di pasar yang kompetitif.

Namun hasil pembahasan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro masih belum maksimal dalam akses permodalan, hal ini di karenakan UMKM masih kurang memanfaatkan fasilitas permodalan yang diberikan oleh Dinas

Koperasi dan Usaha Mikro dengan faktor yang di temukan yaitu pelaku usaha tidak mau mengambil resiko dalam mengambil fasilitas yang diberikan pemerintah dalam program Kredit Usaha Rakyat

Saran

1. Pengembangan Kapasitas dan Pelatihan seperti Menyelenggarakan program pelatihan yang mencakup manajemen keuangan, pemasaran digital, pengelolaan operasional, dan keterampilan barista.
2. Mengadakan Program Promosi Bersama seperti Mengorganisir kampanye promosi bersama, seperti festival kopi atau pameran produk lokal, untuk meningkatkan eksposur dan penjualan.
3. Tidak hanya menyediakan akses pinjaman dengan bunga rendah namun, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo juga Memberi Akses Lokasi Strategis untuk Membantu coffee shop mendapatkan lokasi usaha yang strategis. Tidak hanya itu melakukan pengawasan oleh Dinas dalam periode tersebut dalam keberlanjutan pemberdayaan yang dilakukan agar terjadi kesinambungan bagi pelaku UMKM khususnya di UMKM Coffe Shop di Kabupaten Sidoarjo, memberikan pembinaan kepada pelaku UMKM untuk selalu optimis dalam mengembangkan usahanya agar tercipta UMKM yang maju dan mandiri sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. Undang-undang No. 25
Tahun 1992 tentang
Perkoperasian Indonesia, Jakarta.

Adam Smith. 1976. An Inquiry into the
Nature and Causes of the wealth of
nations.

London: Methen & Co. LTD

___, UU no 20 tahun 2008 mengenai
Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Jannah, Yumsakhatul. (2020). Analisis
Revolusi Industri 4.0 Terhadap
Kewirausahaan Dalam Perspektif
Ekonomi Islam. Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung
(Skripsi), Lampung